

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Foto memiliki peranan penting sebagai media komunikasi visual karena dapat menyampaikan pesan dan emosi secara cepat serta efektif, bahkan melampaui kemampuan kata-kata. Dalam dunia jurnalistik, foto sangat vital karena mampu menarik minat pembaca sekaligus memudahkan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan. Komunikasi visual sendiri adalah proses mengirimkan pesan melalui unsur-unsur yang dapat dilihat, seperti gambar, warna, bentuk, dan tulisan, sehingga pesan tersebut dapat diterima audiens dengan jelas dan efisien.

Menurut Rita Gani (2013, p.63), foto jurnalistik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan ciri dan peranannya. Salah satunya adalah *Spot News*, yaitu foto yang diabadikan secara spontan saat terjadi peristiwa tak terduga, seperti kecelakaan, bencana alam, atau aksi kriminal. *Spot News* atau foto berita merupakan hasil dokumentasi momen singkat yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat terulang. Umumnya, foto jenis ini berdiri sendiri dan berfungsi untuk merekam serta menyajikan suatu kejadian aktual secara langsung kepada pembaca.

Kedua, *Photo Essay* merupakan kumpulan foto yang disusun secara naratif untuk menggambarkan sebuah cerita atau isu secara mendalam. Foto esai bertujuan mengangkat berbagai aspek dari suatu masalah dengan pendekatan visual yang menyeluruh dan bertahap. Ketiga, *Photo Sequence* adalah rangkaian foto yang

menunjukkan tahapan atau proses suatu peristiwa secara kronologis. Jenis ini menyajikan kejadian secara rinci dan berurutan dalam waktu yang sangat singkat, seperti dalam hitungan menit atau bahkan detik. Keempat, *Feature Photograph* adalah foto yang menonjolkan unsur *human interest* atau keunikan subjek dengan pendekatan visual yang lebih artistik dan interpretatif. *Feature photograph* seringkali merekam momen dari kehidupan sehari-hari yang menyentuh sisi kemanusiaan dan menarik secara emosional.

Fotografi jurnalistik memiliki peran yang sangat penting di era digital karena mampu menyajikan kisah nyata secara visual yang mudah dipercaya. Dalam dunia jurnalistik, foto berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang tidak hanya memberikan informasi yang mendalam, tetapi juga mampu menarik perhatian pembaca. Foto jurnalistik tidak hanya menggambarkan kekerasan atau peristiwa ekstrem, tetapi juga merekam berbagai kejadian menarik di sekitar kita yang patut diabadikan. Inti dari fotografi jurnalistik terletak pada kemampuannya untuk menceritakan sebuah kisah melalui gambar. *Storytelling* sendiri adalah seni menyampaikan cerita menggunakan berbagai media, seperti kata-kata, gambar, atau suara, dengan tujuan menghibur, memberikan informasi, atau memengaruhi audiens (Pangestu, 2023, p.64).

Perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada peralatan fotografi, tetapi juga pada cara media mempublikasikan konten. Pewarta foto dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan. Di era digital saat ini, siapa saja bisa berperan dalam menyebarkan informasi, termasuk melalui foto. Teknologi digital juga mengubah pola penyebaran berita, dari media cetak ke

platform daring. Kini, pewarta foto tidak hanya bersaing dengan sesama profesional, tetapi juga dengan masyarakat umum yang mampu membuat dan menyebarkan konten visual secara luas. Namun, era digital ini juga membuka peluang besar bagi pewarta foto untuk memperluas jangkauan audiens melalui berbagai platform online (Ramadhan et al., 2023, p.811-813).

Media daring kini menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat karena kemudahan akses yang cepat dan fleksibel. Dalam konteks media daring, foto jurnalistik memiliki peran strategis dengan memberikan dimensi tambahan dalam menggambarkan suatu peristiwa. Foto jurnalistik mampu merekam kejadian secara objektif dan cepat sekaligus menyampaikan informasi penting. Sebagai bentuk komunikasi visual, foto berita memiliki nilai informatif yang tinggi, namun tetap memerlukan keterangan gambar atau caption untuk menjelaskan konteks agar informasi yang disampaikan menjadi lengkap (Romadhoni, 2023, p.101-102).

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media online sebagai sumber utama masyarakat dalam memperoleh informasi karena aksesnya yang cepat dan mudah kapan saja serta di mana saja. Foto jurnalistik dalam media daring tidak hanya memperkuat isi berita, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi. Generasi muda, yang dikenal sebagai *digital native*, kini terbiasa mengonsumsi berita visual melalui media online, sehingga foto jurnalistik menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Menurut Wijaya (2011, p.17-18), Kemajuan teknologi membuat media daring menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi yang mudah diakses. Foto jurnalistik dalam media digital tidak hanya memperkuat narasi berita, tetapi juga berfungsi dalam membentuk opini publik. Generasi muda yang terbiasa menerima informasi secara visual menjadikan foto sebagai elemen krusial dalam penyampaian berita. Foto yang berkualitas mampu menggambarkan situasi atau kondisi sesungguhnya dan membantu memperjelas isi berita.

Setiap foto berita membutuhkan keterangan gambar agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara lengkap oleh pembaca. Selain berfungsi sebagai dokumentasi, foto jurnalistik juga menjadi media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi pembaca secara emosional dan intelektual. Keterangan atau caption pada foto membantu menjelaskan konteks dan detail yang tidak terlihat langsung dalam gambar, sehingga memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap berita tersebut.

Berita yang mengutamakan elemen visual sebagai fokus utama disebut berita foto atau *photo news*. Jenis berita ini menggunakan gambar sebagai media utama untuk menyampaikan informasi, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu peristiwa. Foto jurnalistik yang dilengkapi dengan keterangan gambar atau caption berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan informasi tidak hanya secara visual, tetapi juga secara tekstual. Caption membantu menjelaskan konteks gambar sekaligus memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pewarta foto memiliki tugas lebih dari sekadar menangkap momen; mereka juga harus membangun narasi visual yang lengkap dan informatif

agar cerita yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens (Hamidoyo & Riyanti, 2022, p.8).

Caption foto bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penonton mengenai isi gambar, baik itu tentang orang, tempat, peristiwa, maupun konsep yang diwakili. Caption memiliki peran penting dalam membantu menyampaikan pesan atau cerita yang ingin disampaikan oleh fotografer atau media kepada audiens secara jelas dan informatif.

Caption yang informatif memiliki peran penting dalam menjembatani pemahaman audiens terhadap foto yang ditampilkan. Keterangan tersebut dapat menjelaskan unsur siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Pewarta foto tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap berita, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas dan keberagaman konten. Foto yang berkualitas mampu meningkatkan minat pembaca sekaligus mendukung reputasi media daring. Pewarta foto bekerja sama dengan reporter dan editor untuk memastikan konten visual yang dihasilkan memenuhi standar jurnalistik serta memberikan gambaran yang akurat mengenai peristiwa yang diliput (Muttaqin et al., 2023, p.185).

Di media [memorandum.disway.id](https://www.memorandum.disway.id), pewarta foto membuat caption dengan menggunakan pendekatan 5W+1H, yaitu (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Pendekatan ini dianggap penting untuk memastikan informasi dalam berita lengkap dan meningkatkan kepercayaan publik (Daulay, 2016, p.18). Dalam penulisan caption, terdapat dua elemen utama: kalimat pertama berisi informasi

dasar berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK), sedangkan kalimat kedua memberikan penjelasan lebih rinci mengenai konteks peliputan.

Berdasarkan pengalaman kerja praktik di Divisi Fotografi dan Dokumentasi PT. Memorandum Sejahtera Surabaya, fotografi jurnalistik terbukti memiliki peranan signifikan dalam menyampaikan informasi dengan cepat, tepat, dan menarik, baik melalui media cetak maupun digital. Selama menjalani kerja praktik, penulis aktif terlibat dalam proses pengambilan gambar, penyuntingan, serta pemilihan visual yang memperhatikan aspek komposisi, pencahayaan, sudut pengambilan, dan nilai jurnalistik. Setiap foto dilengkapi dengan caption informatif yang menggunakan pendekatan 5W+1H, sehingga memperkuat pesan dan memperluas jangkauan informasi. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara teks dan gambar dalam menciptakan berita yang kredibel dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik penulis adalah sebagai fotografer di Divisi Dokumentasi dan Fotografi PT. Memorandum Sejahtera Surabaya, dengan fokus utama pada produksi konten visual untuk media cetak dan digital. Tugas tersebut mencakup pengambilan gambar, penyuntingan foto, serta penyusunan caption yang mendukung penyampaian informasi dalam berita.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengalami langsung peran sebagai fotografer jurnalistik, termasuk proses pengambilan gambar, dan

pembuatan caption secara profesional di Divisi Dokumentasi dan Fotografi PT. Memorandum Sejahtera Surabaya.

2. Menerapkan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja jurnalistik digital.
3. Memperdalam pemahaman penulis mengenai peran penting fotografi jurnalistik dalam menyampaikan informasi visual yang efektif di media online serta keterkaitannya dengan teks berita.
4. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menghadapi tantangan fotografi jurnalistik di era digital, termasuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika media daring.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

Kerja praktik memberikan berbagai keuntungan, baik bagi pengembangan pribadi penulis maupun untuk menunjang karier di masa depan. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang diperoleh dari pelaksanaan kerja praktik tersebut:

1. Penulis mendapatkan keterampilan teknis secara langsung dalam proses pengambilan gambar, dan pembuatan caption yang sesuai dengan standar jurnalistik digital.
2. Memberikan pengalaman nyata di dunia kerja, termasuk pemahaman tentang dinamika kerja tim redaksi dan kolaborasi profesional dalam pembuatan berita visual di media online.
3. Memperdalam wawasan penulis mengenai peran strategis fotografer jurnalistik digital dalam membangun narasi berita serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap proses pemberitaan di media daring.

4. Meningkatkan kemampuan penulis untuk menghadapi tantangan fotografi jurnalistik di era digital, termasuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan dinamis di media online.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Peran Fotografer Jurnalistik Digital

Peran fotografer dalam dunia jurnalistik digital tidak hanya sebatas pada pengambilan gambar, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara visual yang relevan, akurat, dan menarik. Dalam era digital, fotografer jurnalistik berperan sebagai narator visual yang menjembatani antara peristiwa di lapangan dan audiens di dunia maya (Wijaya, 2011). Mereka dituntut untuk memahami esensi berita, konteks peristiwa, dan etika visual dalam menghasilkan foto yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga informatif dan bermuatan jurnalistik.

Menurut Hamidoyo dan Riyanti (2022), pewarta foto digital memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar menangkap momen. Mereka harus mampu mengemas foto dengan keterangan atau caption yang informatif, menggunakan pendekatan 5W+1H, agar setiap gambar memiliki makna yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pewarta foto kini memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan mendukung kualitas berita di media daring.

I.5.2 Proses Produksi Pemberitaan

Produksi berita visual dalam media digital terdiri dari beberapa tahap, mulai dari pengambilan gambar, penyuntingan, hingga penulisan caption yang menyertai foto tersebut. Setiap tahap membutuhkan kolaborasi antara fotografer, reporter, dan editor agar informasi yang disampaikan sesuai dengan standar jurnalistik dan menarik perhatian audiens.

Romadhoni (2023) menjelaskan bahwa foto jurnalistik bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap teks berita, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi visual yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, proses penyusunan caption menjadi penting untuk menjelaskan konteks peristiwa yang tertangkap kamera. Caption harus mengandung unsur siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, agar foto dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca.

Ramadhan et al. (2023) menambahkan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut fotografer untuk tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan media. Pewarta foto kini harus mampu menyesuaikan gaya visual dan naratif dengan karakteristik audiens media daring yang mengutamakan kecepatan, visualisasi, dan aksesibilitas.

1.5.3 Media Memorandum.disway.id

Media memorandum.disway.id merupakan salah satu platform berita digital yang mengandalkan kekuatan visual dalam penyampaian informasi. Pewarta foto di media ini menggunakan pendekatan 5W+1H dalam menyusun caption, guna memastikan bahwa setiap foto yang ditampilkan memiliki nilai informasi yang lengkap dan akurat (Daulay, 2016).

Foto berita di media ini tidak hanya ditampilkan sebagai pelengkap berita, tetapi menjadi bagian inti dari narasi jurnalistik. Caption yang ditulis secara rinci dan informatif membantu audiens dalam memahami peristiwa secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Muttaqin et al. (2023) yang menyebut bahwa pewarta foto harus mampu membangun narasi visual yang tidak hanya kuat secara emosional, tetapi juga mendalam secara informatif.

Melalui praktik langsung di Divisi Dokumentasi dan Fotografi PT. Memorandum Sejahtera Surabaya, penulis memperoleh pemahaman bahwa sinergi antara teks dan visual sangat penting dalam membangun berita yang kredibel dan menarik. Media ini menempatkan pewarta foto sebagai elemen penting dalam proses produksi berita digital yang berkualitas.